

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki signifikansi bagi seorang anak, pendidikan yang dimaksud di sini bukan hanya sekedar belajar membaca dan menulis saja akan tetapi diperlukan juga adanya pendidikan karakter. Pendidikan karakter akan membantu menumbuhkan serta menghasilkan perubahan tingkah laku anak yang baik. Sikap dan perilaku anak tidak hanya terbentuk dari bawaan diri, akan tetapi juga terbentuk dari hasil proses belajar. Proses belajar anak di lingkungan sekolah salah satunya, yaitu dimana anak bertemu, mengamati, dan belajar berbagai macam karakter dari lingkungan sekitarnya. Maka dari itu sekolah seharusnya bertanggung jawab dalam membentuk sikap dan segala perilaku belajar siswa yang baik.

Bullying merupakan fenomena yang sangat sering kita temukan baik di lingkungan masyarakat sekitar, sekolah, keluarga maupun lingkungan sehari-hari. Seringkali *bullying* kita temukan di dalam lingkungan sekolah, seperti beberapa sikap dan perilaku anak yang saling dorong hingga teman nya terjatuh, saling mengolok dan mengejek siswa lain dengan ejekan yang bersifat menghina, mengucilkan dan mengabaikan teman atau bahkan membentuk suatu kelompok atau geng agar ditakuti. Beberapa sikap dan perilaku tersebut dapat di kategorikan sebagai perilaku *bullying* yang sering terjadi di lingkungan sekolah.

Biasanya *bullying* terjadi karena adanya penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan, yang mana yang kuat secara fisik dan mental sehingga yang kuat inilah nantinya akan membentuk suatu kelompok yang di takuti oleh orang lemah. Lemah yang dimaksud ialah tidak mampu membela, mempertahankan dan melindungi diri sendiri. Biasanya perilaku *bullying* tidak dilakukan hanya sekali saja, namun secara berulang-ulang kali. Mungkin saja awalnya dianggap hanya bercanda, namun ketika hal tersebut dilakukan secara berulang kali maka korban akan merasa tertekan atau bahkan terintimidasi karena perlakuan tersebut.

Istilah *bullying* berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *bull*, yang berarti banteng. Secara etimologi *bully* merujuk pada seseorang yang mengintimidasi, menggertak, atau mengganggu orang yang lemah. *Bullying* dalam Bahasa Indonesia disebut “menyakat” yang berarti mengganggu, mengusik dan menghalangi orang lain.¹ Menurut pasal 1 angka 16 UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (UU 35/2014) :

“*Bullying* didefinisikan sebagai perbuatan terhadap anak-anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual atau penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan atau perampasan kebebasan secara melawan hukum”.²

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasanya *bullying* adalah sikap atau perilaku seseorang yang terbiasa menyakiti, mengancam serta mengintimidasi seseorang yang dianggap lemah. Faktor lainnya yang menyebabkan *bullying* yaitu

¹Widya Ayu, Safitri. *Cegah Dan Stop Bullying Sejak Dini*. (Spasi Media, 2020) h.11

²Widya Ayu, Safitri. h.14

adanya dorongan untuk berkuasa pada siswa baik di dalam kelas maupun di sekolah merupakan akibat dari kurangnya perhatian orang sekitar, pengalaman menjadi korban kekerasan, sering terlibat perkelahian atau bahkan meniru tindakan kekerasan dari sebuah film atau permainan.

Bullying terdapat berbagai macam jenis seperti *bullying* fisik, *bullying* verbal (seperti, ejekan, celaan, hinaan hingga teror), selanjutnya *bullying* sosial seperti menyebarkan rumor atau gosip yang belum pasti sehingga munculah suatu perilaku untuk mengucilkadan mengabaikan seseorang. Hal tersebut dapat dikategorikan sebagai *bullying* sosial.³

Dalam pendidikan islam terdapat pembahasan tersendiri terkait larangan perilaku *bullying*. *Bullying* adalah hal yang tidak diperbolehkan dan dilarang karena berkaitan dengan akhlak dan perilaku kepada sesama makhluk Allah. Bahkan dalam Al-Qur'an telah diterangkan bahwa perilaku *bullying* merupakan suatu akhlak tercela dan tidak baik. Seperti dalam Q.S Al-Hujarat ayat 11 yang berbunyi :

³Issac Briyan Alisyahbana, Endang Pudjiastuti Sartinah, dan Mochammad Nursalim. "Meningkatkan Kesadaran Anti-Bullying Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Sma Negeri 1 Gedeg Kelas Xi Ips." (Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi 8.1 2021) h.90
<http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/771> diakses pada 29 November 2022 Pukul 17.45 WITA

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ

مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الإِسْمُ

الْفُسُوقُ بَعْدَ الإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ⁴

Allah SWT melarang dari mengolok-olok orang lain, yakni mencela dan menghinakan mereka. Yang dimaksudkan dengan hal tersebut adalah menghinakan dan merendahkan mereka. Hal itu sudah jelas haram. Karena terkadang orang yang dihina itu lebih terhormat disisi Allah dan bahkan lebih dicintai-Nya dari pada orang yang menghinakan.⁵

Ayat tersebut menjelaskan terkait larangan-larangan agar tidak menghina atau mengolok-olok orang lain. Larangan untuk tidak mencela diri sendiri. Dampak buruk dari perilaku *bullying* tidak hanya pada korban tetapi mengarah pada tiga aspek, yaitu aspek pelaku, aspek korban dan aspek sanksi. Dari aspek pelaku, dia akan terus-menerus menjadi seorang pelaku *bullying* dan berperilaku agresif, dia akan membentuk kelompok dan melakukan aktivitas kenakalan yang mengarah ke perilaku kriminal. Sedangkan dari sisi korban akan mengalami gangguan psikologis, cenderung menarik diri dari pelajaran, terjerumus ke hal-hal negatif,

⁴ <https://www.merdeka.com/quran/al-hujurat/ayat-11#:~:text=QS.%20Al%2DHujurat%20Ayat%2011&text=Janganlah%20kamu%20saling%20mencela%20satu,itulah%20orang%20Dorang%20yang%20zalim.> Diakses Pada 14 Januari 2023, Pukul 16 : 55 WITA

⁵Abdullah, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9. Penerjemah Abdul Ghofar dan Abu Ihsan al-Atsari. Pustaka Imam Asy-Syafi'I. 2008 h.118

atau bahkan prestasi menurun. Selanjutnya dilihat dari sisi sanksi dia akan mengalami kecemasan dan ketakutan akan menjadi sasaran *bully* selanjutnya.⁶

Menurut KPAI dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, tercatat ada 37.381 pengaduan mengenai kekerasan terhadap anak. Baik dipendidikan maupun sosial media, perilaku *bullying* angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat. Melihat skala dampak yang dari tiga peristiwa tersebut, hal ini memperlihatkan gangguan yang dialami anak. Gangguan perilaku tersebut perlu diantisipasi sejak awal.⁷

Bimbingan klasikal adalah jenis pelayanan bimbingan yang disampaikan kepada semua peserta didik dalam sebuah kelompok belajar, yang dijalankan oleh seorang guru BK secara langsung dalam interaksi tatap muka antara guru BK dan peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling ini didasarkan pada prinsip bahwa setiap individu memiliki potensi untuk mengembangkan dirinya secara maksimal. Menurut Yusuf, bimbingan klasikal adalah bagian dari kurikulum bimbingan yang didefinisikan sebagai upaya memberikan bantuan kepada semua peserta didik secara bersama-sama atau dalam kelompok dengan penyajian materi secara terstruktur, dengan tujuan mendukung perkembangan peserta didik secara maksimal.⁸

⁶ Sri Lestari. "Peningkatan Pemahaman Dan Kesadaran Anti-Bullying Melalui Layanan Informasi Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas IX C Smp Negeri 1 Jatinegara." (Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling 5.1 2020) h.54
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPBK/article/view/7919> di akses pada tanggal 27 November 2022 Pukul 19.34 WITA

⁷ <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai> Diakses Pada 11 Agustus 2022, Pukul 23:10 WITA

⁸Nina Nuranisa., and B. Wiyono. "Studi Implementasi Strategi Bimbingan Klasikal Di SMP Negeri 13 Surabaya." *Jurnal BK UNESA* 8.2 (2018): 383

Dalam bimbingan dan konseling terdapat berbagai macam layanan dan pendekatan untuk mencegah perilaku bullying, salah satunya ada layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama. Selanjutnya perilaku *bullying* dapat di kategorikan dalam bidang sosial karena bersangkutan dengan hubungan sosial anak. Layanan bimbingan dan konseling adalah sebuah layanan yang diberikan kepada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, dengan tujuan agar mereka mampu menyelesaikan permasalahan dan membuat keputusan secara mandiri, serta mengembangkan diri secara optimal dalam aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma yang berlaku.⁹

Sosiodrama merupakan suatu metode belajar dimana individu memainkan sebuah peran untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan fenomena sosial, dan permasalahan hubungan antar pribadi manusia, seperti kenakalan remaja, narkoba, dinamika keluarga otoriter dan lain sebagainya. Dalam hal ini, melalui sosiodrama siswa dapat memperoleh pemahaman dan penghayatan, empati-empati terhadap masalah-masalah sosial dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan permasalahan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah seperti *body shamming* kepada teman, menyindir teman lewat

⁹Aisyah Lubis, Yessy Elita dan Vira Afriyati. "Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Meningkatkan Regulasi Emosi Pada Siswa SMA di Kota Bengkulu". (Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling 1.1 2018, h.45
<https://doi.org/10.33369/consilia.1.1.43-51> diakses pada tanggal 29 November 2022 Pukul 17.40 WITA

sosial media, mengganggu teman ketika sedang Bersiap sholat, memojokkan teman dengan mengejek secara terus menerus.

Hal ini di dukung sesuai dengan hasil wawancara bersama guru Bimbingan dan Konseling yang dilakukan pada Rabu 10 Agustus 2022 masih terdapat perilaku *bullying* di MTsN 4 Banjarmasin seperti mengejek teman, menjahili teman, menyuruh teman dengan terus-menerus, dan tidak jarang masih ada pertengkar. Namun biasanya hal tersebut dilakukan secara spontan oleh siswa dan berdalih hanya bercanda biasa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru BK menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama sebagai upaya mengatasi perilaku *bullying* di MTs Negeri 4 Banjarmasin.. Yang mana teknik tersebut dilaksanakan di ruang kelas dengan waktu satu jam mata pelajaran.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan tema “Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Sosiodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* Di Mts Negeri 4 Banjarmasin.”

B. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal menurut Samisih merupakan layanan bimbingan yang berorientasi pada kelompok siswa dalam jumlah yang cukup besar antara 30- 40

¹⁰Nasi'ah Nurkhomsati. Hasil Wawancara bersama Guru BK MTs Negeri 4 Banjarmasin. 10 Agustus 2022. Pukul 10.25 WITA

orang siswa (sekelas).¹¹ Bimbingan Klasikal yang di maksud peneliti adalah layanan yang dilaksanakan di dalam kelas dengan tujuan untuk membantu siswa dalam memecahkan permasalahan.

2. Teknik Sosiodrama

Suatu cara dalam menyelesaikan masalah melalui sebuah pertunjukkan drama (Tohirin). Khususnya permasalahan yang dihadapi tersebut merupakan permasalahan sosial.¹² Teknik soiodrama yang d dimaksud peneliti ialah sebuah metode pembelajaran dengan menggunakan permainan peran untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

3. Upaya

Menurut Dessy Anwar upaya adalah langkah atau usaha yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan melibatkan tenaga, pikiran, atau tindakan fisik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹³ Dari pengertian tersebut upaya yang dimaksud peneliti adalah langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dalam menyelesaikan suatu masalah. Jadi Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Upaya guru BK dalam mengatasi perilaku *bullying* dengan Teknik Sosiodrama di MTs Negeri 4 Banjarmasin.

4. *Bullying*

¹¹Shalima Meynar P. "Persepsi Siswa Kelas Xi Terhadap Layanan Bimbingan Klasikal Di Sma Negeri 7 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016" Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang 2015

¹² Drajat Edy Kurniawan dan Taufik Agung Pranowo. h.56

¹³ Rusby, *et al.* "Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar." *Jurnal Al-Hikmah* 14.1 (2017) h. 20
<https://repository.uir.ac.id/17970/> di akses pada tanggal 27 November 2022 Pukul 18.00 WITA

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan terjadi secara berkelanjutan dengan tujuan untuk menyerang suatu individu yang dianggap lemah, mudah di hina dan tidak bisa membela diri.¹⁴ *Bullying* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perilaku agresif siswa yang dilakukan secara terus menerus yang di tujukan kepada siswa lain yang dianggap lemah,

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan indentifikasi serta batasan masalah yang telah ditemukan dari penelitian ini, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik Sociodrama sebagai Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* di MTs Negeri 4 Banjarmasin.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik Sociodrama sebagai Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* di MTs Negeri 4 Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik Sociodrama sebagai Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* di MTs Negeri 4 Banjarmasin.

¹⁴Drajat Edy Kurniawan dan Taufik Agung Pranowo. "Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* di Sekolah." (Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan 2.1 2018) h.56
<http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt> di akses pada tanggal 10 Desember 2022 Pukul 02.28 WITA

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik Sociodrama sebagai Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* di MTs Negeri 4 Banjarmasin

E. Signifikan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu :

1. Manfaat teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan sumber referensi pengetahuan yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan layanan terkait, serta dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan penelitian karya ilmiah sebagai referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan upaya guru BK dalam mengatasi perilaku *bullying* dengan teknik sociodrama di MTs Negeri 4 Banjarmasin.

2. Manfaat Praktik

Secara praktis manfaat penelitian ini yaitu :

- a. Bagi Guru BK

Manfaat bagi guru BK adalah agar mampu membimbing peserta didik memecahkan masalah yang dihadapinya. Data tersebut dapat menjadi acuan guru BK dalam melakukan layanan untuk kedepannya.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta referensi untuk peningkatan mutu dan kualitas dalam upaya guru BK mengatasi perilaku *bullying* dengan teknik sosiodrama.

c. Bagi Peserta didik.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan arahan serta bimbingan kepada peserta didik agar terhindar dari perilaku *bullying*.

d. Bagi UIN Antasari Banjarmasin

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan koleksi Pustaka sebagai referensi mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian di UIN Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran beberapa penelitian terdahulu yang peneliti lakukan, peneliti mengemukakan penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, namun berbeda dalam hal permasalahan, pembahasan dan lokasi penelitian, yaitu :

1. Drajat Edy Kurniawan dan Taufik Agung Pranowo pada Tahun 2018, “Bimbingan Kelompok dengan Tekniik Sosiodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku *Bullying* di Sekolah”. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : a. *Bullying* merupakan perilaku agresif yang bertujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun mental yang dilakukan secara terus-menerus; b. Bentuk *bullying* dapat dilihat dalam bentuk tindakan fisik, verbal dan

secara emosional/psikologis. Teknik sosiodrama merupakan salah satu Teknik bimbingan kelompok dimana individu memerankan sebuah drama untuk melatih kemampuannya dalam mengatasi perilaku *bullying* dan sesuai dengan tema drama yang dimainkan. Terdapat beberapa langkah yang dilakukan dalam hal upaya yang dilakukan untuk mengatasi perilaku *bullying* melalui bimbingan kelompok dengan Teknik sosiodrama, antara lain : 1) persiapan, membuat scenario dan naskah drama, 3) menentukan kelompok pemain dan penonton, 4) Latihan membaca naskah sebelum pementasan, 5) pelaksanaan sosiodrama, 6) evaluasi dan diskusi terkait jalannya sosiodrama dan 7) pengulangan permainan jika diperlukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ditelaah oleh peneliti yaitu, dalam penelitian ini layanan yang digunakan yaitu bimbingan kelompok dengan Teknik sosiodrama, sedangkan dalam penelitian yang ditelaah oleh peneliti hanya berfokus pada Teknik sosiodrama.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Muchammad Azizun Qad Marra Kusma dan Titin Indah Pratiwi pada Tahun 2020, dengan judul “Bermain Peran Untuk Mengurangi Perilaku *Bullying*” Hasil dari kajian ini adalah terbentuknya artikel ilmiah terkait bermain peran sebagai upaya mengurangi *bullying* yang merujuk dari jurnal dan artikel yakni :
 - a. Keberhasilan Teknik bermain peran untuk mengurangi perilaku *bullying*.
 - b. Implementasi bermain peran untuk mengurangi perilaku *bullying*.
 - c. Ruang lingkup dan sasaran penerapan bermain peran untuk mengurangi perilaku *bullying*.
 - d. Saran atau rekomendasi

penerapan teknik bermain peran untuk mengurangi perilaku *bullying*.¹⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dikaji peneliti adalah penelitian ini berfokus pada kajian teknik sosiodrama sebagai upaya mengatasi *bullying*, sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu upaya dari guru BK untuk mengatasi perilaku *bullying* dengan Teknik sosiodrama. Upaya yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan *bullying*.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Artyarini, Eva Oktapiani dan Siti Fatimah pada tahun 2018, dengan Judul “Penerapan Teknik Role Playing Dalam Mengurangi Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik MTs”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru BK MTsS YPMI Wanayasa sebagai peneliti dan observer. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan dan penurunan perilaku *bullying* yang terlihat dari perbandingan frekuensi perilaku *bullying*. Hal ini menunjukkan bahwa teknik Role playing efektif dalam mengurangi perilaku *bullying* di MTsS YPMI Wanayasa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti yaitu pada penelitian ini menggunakan Teknik role playing yang juga termasuk dalam Teknik bermain peran. Namun penelitian ini juga memiliki signifikansi dengan

¹⁵ Muchammad Azizun Qad Marra Kusma dan Titin Indah Pratiwi “Bermain Peran Untuk Mengurangi Perilaku *Bullying*” Jurnal BK (2020) h. 610
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/34441> di akses pada tanggal 18 Agustus 2022 Pukul 20.51 WITA

penelitian yang dikaji oleh peneliti karena keduanya memiliki tujuan yang samayaitu mengatasi perilaku *bullying*.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis menyajikan sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bagian Awal Skripsi terdiri dari Halaman sampul, Halaman Logo, Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian tulisan, Halaman Bukti Bebas Plagiasi, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Kata Pengantar, Halaman Transliterasi, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Tabel, Halaman Daftar Gambar dan Halaman Daftar Lampiran.

BAB I, Pendahuluan, meliputi latar belakang, definisi istilah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II, Landasan Teori, berisi tentang, Pengertian Bimbingan dan Konseling, Tujuan Bimbingan dan Konseling, Pengertian Bimbingan Klasikal, Tujuan Bimbingan dan Klasikal, Fungsi Bimbingan Klasikal, Tahap-tahap Bimbingan Klasikal, Langkah-langkah Bimbingan Klasikal.

BAB III, Metode Penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, gambaran umum informan, penyajian data, dan analisis data penelitian.

BAB V Penutup, yang meliputi simpulan dan saran-saran.

Bagian Akhir Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, Daftar Riwayat Hidup Penulis.